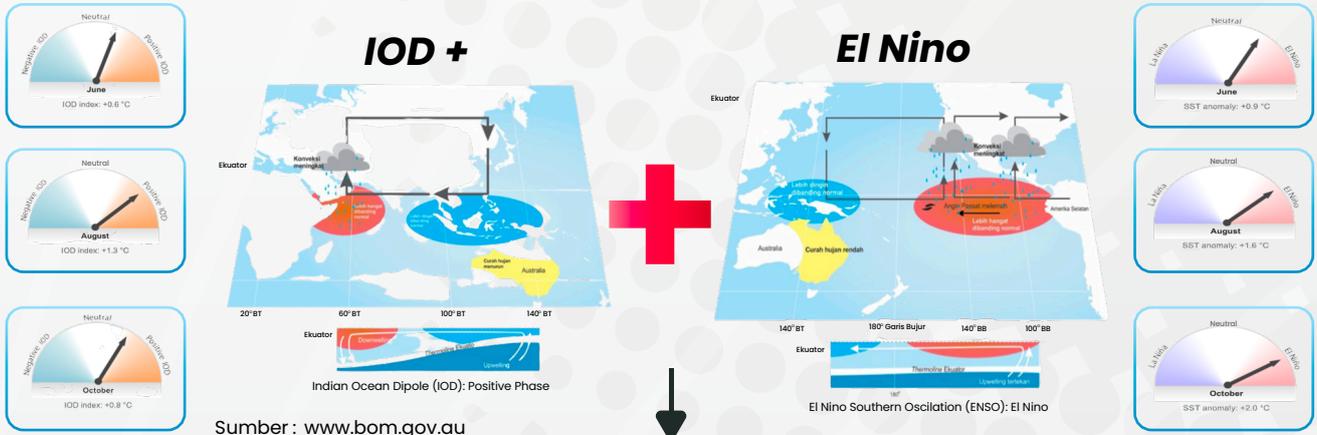


Siapakah Kita?

Menghadapi El Nino dan IOD Positif Tahun 2023



Menyebabkan CH di Indonesia di bawah normal !

Cekaman kekeringan terjadi jika:

CH < 1.250 mm/tahun; Defisit air > 200mm/tahun; Bulan kering > 3 bulan; Dry Spell > 20 hari.

Dampak Terhadap Kelapa Sawit:



Langkah Antisipasi Kekeringan di Perkebunan Kelapa Sawit

Langkah Teknis Sebelum Kekeringan

- a. Monitoring & Evaluasi Kondisi Iklim**
Menyusun alert system anomali iklim
- b. Penyesuaian Kultur Teknis**
 - Pembibitan:**
 - Pastikan sumber air untuk penyiraman pembibitan.
 - Aplikasi mulsa setebal 1-2 cm pada polibag main nursery, baik berupa cangkang, serbuk gergaji atau bahan organik lain (menjaga kelembaban tanah)
 - Pemupukan harus diefektifkan; aplikasi ekstra KCl dosis 2,5 g/ bibit (umur > 4 bulan).
 - Tanaman Belum Menghasilkan (TBM):**
Aplikasi tandan kosong / tankos pada TBM dapat dilakukan dengan dosis 150-200 kg/pohon pada piringan dengan cara ditebar merata dengan jarak ±1,5 meter dari batang tanaman.
 - Tanaman Menghasilkan (TM):**
 - Pemupukan semester 1 harus selesai dilakukan, maksimal 1 bulan sebelum kekeringan
 - Optimalisasi tunasan, jumlah pelepah dipertahankan untuk menjaga laju transpirasi sesuai standar (48-56 pelepah untuk < 8 tahun; 40-48 pelepah untuk > 8 tahun).
 - Pengendalian gulma lunak (pesaing ringan) di gawangan dilakukan secara babat layang dengan ketinggian ±30 cm dari permukaan tanah
 - Menunda pemupukan jika dry spell / hari terpanjang tidak hujan > 20 hari
 - Aplikasi tandan kosong kelapa sawit (tankos) dapat dilakukan sebesar 25-30 ton/ha dengan cara ditebar se lebar ±1 meter setebal satu lapis pada gawangan mati.
 - Pembangunan (investasi) bangunan konservasi tanah dan air berupa rorak, guludan, danau buatan, atau embung dapat dilakukan sesuai kondisi lapangan.

Langkah Teknis Ketika Kekeringan

- Pembibitan:**
 - Menunda penyiaman benih & transplanting bibit dari PN ke MN.
 - Penyiraman bibit dilakukan secara efisien yaitu 1 liter per hari per bibit; gembor dengan corong kecil (8 cm).
 - Menunda pemupukan, kecuali air tersedia dapat menyiram bibit MN 2 liter per hari.
 - Monitoring dan pengendalian hama khususnya belalang dilakukan lebih intensif
- Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan:**
 - Boleh dilakukan:**
 - Kegiatan pemeliharaan jalan dan saluran drainase. Pada saat kemarau, perbaikan jalan dan saluran drainase akan lebih efektif.
 - Monitoring hama dan penyakit.
 - Monitoring hotspot atau kebakaran lahan.
 - Pengelolaan tenaga kerja disesuaikan dengan kapasitas kegiatan, pengalihan tenaga kerja untuk pencegahan kebakaran sebaiknya diutamakan.
 - Penyesuaian rotasi panen dengan kondisi buah yang akan dipanen.
 - Melakukan penyiraman jika memungkinkan
 - Sebaiknya menunda:**
 - Penanaman dan penyiapan ke lapangan pada tanaman TBM dan TM.
 - Pengendalian gulma di piringan TBM dan TM.
 - Pemupukan pada TBM dan TM.
 - Penunasan pelepah pada TBM dan TM (kecuali pelepah kering).

Langkah Teknis Pasca Kekeringan

- Indikasi musim kemarau usai:**
CH > 150 mm/bulan atau 50 mm/10 hari dengan trend yang meningkat
- Segara lakukan:**
 - Kultur teknis yang tertunda selama musim kemarau di pembibitan (transplanting, dll), TBM, dan TM.
 - Monitoring terhadap hama penyakit terus dilakukan dengan intensif
 - Pemupukan dengan dosis pupuk lengkap pada TBM maupun TM sebesar 1,25 - 1,50% kali dosis standar.